

## **STOCK PERFORMANCE ANALYSIS AS THE IMPACT OF NON PERFORMING LOAN DETERMINATION ON PROFITABILITY**

**Andri Helmi Munawar<sup>1\*</sup>, Yogi Sugiarto Maulana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi

<sup>2</sup>Program Studi Administrasi Bisnis, STISIP Bina Putera Banjar

E-mail : andri.helmi@unsil.ac.id<sup>1</sup>, 4091.sm@gmail.com<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*Fundamental performance of the banking sector which is proxied by CAMEL analysis is an indicator that is able to assess the level of soundness of a company that has an impact on the potential performance of a company's stock portfolio. This article wants to reveal how companies can understand how to improve company performance and improve performance on company performance. The sample in this study uses purposive sampling, secondary data on financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk with a study period of 2007-2017, research using quantitative methods with explanatory methods, analysis techniques using path analysis. The results of this study indicate that non-performing loans have a significant effect on return on assets, but partially both the effects of non-performing loans and return on assets are not significant on stock prices. The existence of mediation variables in this study does not become a significant influence on changes in stock prices, meaning that there is no significant non-performing loan effect on stock prices with return on assets as an intervening variable..*

*Key word: non performing loan, profitability, stock price.*

---

## **ANALISIS KINERJA SAHAM SEBAGAI DAMPAK DARI DETERMINASI NON PERFORMING LOAN TERHADAP PROFITABILITAS**

### **ABSTRAK**

Kinerja fundamental sektor perbankan yang diprosikan dengan analisis CAMEL merupakan indikator yang mampu menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan yang tentunya ber-*impact* terhadap kinerja potofolio saham perusahaan. Penelitian ini ingin mengungkap bagaimana perusahaan dapat mengetahui dampak kinerja fundamental salah satu aktiva produktif yang berisiko (*non performing loan*) terhadap profitabilitas bank dan dampaknya pada *performance* saham perusahaan. Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, data sekunder laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan periode waktu penelitian 2007-2017, pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif dengan metode eksplanatori, teknik analisis menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan *non performing loan* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*, namun secara parsial baik pengaruh *non performing loan* dan *return on asset* tidak signifikan terhadap harga saham. Keberadaan variabel mediasi dalam penelitian ini tidak menjadi pengaruh berarti terhadap perubahan harga saham, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan *non performing loan* terhadap harga saham dengan *return on asset* sebagai variabel intervening.

Kata kunci: *non performing loan*, profitabilitas, harga saham.

## PENDAHULUAN

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang tujuannya menjaga kepercayaan dari masyarakat melalui *funding* yaitu menghimpun dana dari masyarakat baik dalam bentuk tabungan, deposito maupun giro, juga bertujuan sebagai *lending* yaitu mengalokasikan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya (*service*) sebagai layanan tambahan bank dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebagai lembaga intermediasi, di mana bank harus mampu *manage* pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana memiliki peranan penting dalam perekonomian sehingga dapat mewujudkan terciptanya fungsi-fungsi keuangan baik investasi maupun pendanaan.

Sebagai fungsi investasi dalam menjaga *trust* dari nasabah, masyarakat dan *stakeholder* lainnya, setiap bank harus menjaga kesehatannya agar tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut semakin meningkat, dan tingginya kepercayaan tersebut tentunya akan meningkatkan *return* sesuai dengan tujuan dan target perusahaan. Bentuk fundamental yang menjadi cerminan kinerja bank di antaranya adalah kinerja saham. Investor akan menanamkan sahamnya jika kinerja emiten dinilai sehat. Naik turunnya harga saham biasanya menjadi tolak ukur dominan dalam mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Apabila harga saham perusahaan mengalami kenaikan mencerminkan bahwa bank tersebut sehat. Penilaian kesehatan perusahaan menjadi indikator utama dalam pergerakan fluktuasi harga saham karena sangat riskan jika investor memilih perusahaan yang tidak memenuhi aturan standar perusahaan atau standar industri.

Risiko bagi bank umum yang tidak dapat dihindari antara lain adalah risiko kredit, seperti halnya yang terjadi pada tahun 2008 sebagai dampak dari krisis global, di mana terhentinya *cash flow* yang berimbas pada kondisi likuiditas berdampak pada bank komersial mengalami kesulitan dalam pengelolaan pendanaannya. Kondisi ini mengakibatkan *trust* terhadap investor sektor perbankan berkurang sehingga implikasinya kinerja saham di industri perbankan menurun karena minat investor dalam memilih saham di

sektor ini sebagai portofolio yang optimal berkurang. Situasi ini tentunya menjadi pertimbangan investor dalam hubungannya dengan korelasi antara *risk and return* setiap portofolio yang berbanding lurus. Perdagangan beberapa sekuritas sektor perbankan memiliki tingkat *return* dan risiko yang berbeda. Saham merupakan salah satu sekuritas yang memiliki tingkat risiko paling tinggi. *Return* dan risiko secara teoritis pada berbagai sekuritas memiliki mempunyai hubungan yang positif. Semakin besar *return* yang diharapkan untuk diterima, maka semakin besar risiko yang akan diperoleh, dan begitu pula sebaliknya.

Menurut (Suardana, 2009), semakin sehat suatu bank ditandai dengan semakin baiknya rasio-rasio keuangan bank tersebut sehingga suatu bank yang semakin sehat akan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang akan berdampak pada harga saham bank tersebut. Peningkatan harga saham merupakan hal yang diinginkan para investor karena akan meningkatkan *return* sahamnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, salah satu rasio keuangan sebagai bentuk indikator yang menyebabkan perubahan terhadap harga saham adalah profitabilitas, rasio ini merupakan penilaian fundamental mengenai kekuatan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi pertumbuhan rasio ini menjadi alat ukur dalam pertimbangan investor memilih saham yang sesuai dengan preferensinya. Rasio ini juga dapat menjadi acuan *market share* sebagai pedoman bagi para investor dalam berinvestasi di pasar bursa. Sehingga bank-bank umum baik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) berlomba agar rasio profitabilitas selalu di atas rasio industrinya karena mencerminkan kinerja perusahaan yang sehat. Sebab akibat dari perubahan rasio profitabilitas juga tercermin karena perubahan kondisi variabel penentu lainnya sebagai input, di antaranya adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL).

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Besarnya persentase *Non Performing Loan* harus menjadi perhatian penting bagi bank karena dengan semakin besarnya rasio ini akan mengancam kesehatan bank. Tingginya angka

*Non Performing Loan* sebagai risiko gagal bayar akibat adanya transaksi *lending*. Besarnya *Non Performing Loan* menurut aturan Bank Indonesia (BI) adalah tidak lebih dari 5%. Semakin tingginya rasio *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya yang akan berdampak pada kerugian bank. Bank yang memiliki angka *Non Performing Loan* yang melebihi standar yang ditentukan oleh BI akan mengakibatkan menurunnya pendapatan, karena dengan semakin tinggi rasio kredit bermasalah ini akan semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit macet semakin besar, sehingga bank mengalami kerugian yang berpengaruh terhadap menurunnya laba dan implikasinya akan menurunkan kinerja perusahaan secara umum yang diprosikan dalam bentuk harga saham.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah PT Bank BNI (Persero) Tbk, sebagai salah satu bank BUMN yang berdiri pada tahun 1946 dimana secara ringkas laporan keuangan terakhir kinerja perusahaan yang dicerminkan dari harga saham menunjukkan kinerja yang positif setiap tahunnya meski pada tahun 2015 sempat anjlok namun tahun berikutnya kembali memperbaiki kinerjanya. Dengan pertumbuhan *closing price* sebesar 79,18% pada tahun 2017 menjadi pencapaian tertinggi BBNi dalam 10 tahun terakhir ([idx.co.id](http://idx.co.id)). Kontribusi pencapaian harga saham terbaik ini diduga dipengaruhi oleh usaha bank dalam menjaga tingkat kesehatannya, meski secara data sekunder pertumbuhan laba di PT BNI (Persero) Tbk cenderung mengalami fluktuatif pada tahun 2013-2016 diduga karena tingkat pendapatan bunga bersih yang relatif stagnan akibat biaya dana yang lebih tinggi, penurunan *fee-based income* seiring melemahnya aktivitas dunia usaha, kenaikan beban operasional akibat inflasi yang tinggi. Selain itu fluktuasi pertumbuhan laba yang mempengaruhi kondisi rasio profitabilitas lainnya adalah besarnya angka *Non Performing Loan* (NPL). Jika dianalisis selama empat tahun ke belakang, kondisi *Non Performing Loan* PT Bank BNI (Persero) Tbk cenderung mengalami kenaikan dengan tingkat pertumbuhan yang fluktuatif bahkan dua tahun terakhir sampai dengan 2017 cenderung mengalami kenaikan.

Beberapa penelitian terkait mengenai *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas dan atau harga saham telah banyak dilakukan. Dua rasio baik penilaian *Non Performing Loan* maupun profitabilitas merupakan bagian dari analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*), dalam hal ini beberapa penelitian terdahulu di antaranya: Kurniadi (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAMELS terhadap *return* saham.

Sinaga (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara rasio-rasio CAMEL terhadap *return* saham. Secara parsial, terdapat hubungan yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *return* saham.

Surgawati, Munawar dan Rahmani (2019) menjelaskan terdapat pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap harga saham dengan *firm size* memoderasi hubungan keduanya.

Arifin (2016) menggunakan analisis data *Generalized structural component analysis* (GSCA) hasil menunjukkan bahwa intelektual kapital secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

Reskita (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*, variabel *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity*, variabel *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, variabel *Return On Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, dimana belum ditemukan adanya penelitian yang sama mengenai adanya variabel *intervening* profitabilitas dengan *independent* variabelnya *Non Performing Loan* yang berdampak terhadap harga saham.

Penelitian ini ingin menganalisis kinerja saham sebagai dampak dari determinasi *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas yang

subjek penelitiannya difokuskan di PT Bank BNI (Persero) Tbk.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut undang-undang Nomor 10 tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pengertian bank ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu *funding* artinya menghimpun dana, *lending* artinya mengalokasikan dana dan *service* yaitu memberikan jasa perbankan lainnya.

Dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan. Tanpa kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan sebaliknya tanpa adanya kepercayaan perbankan terhadap masyarakat, kegiatan perbankan tidak dapat berjalan dengan baik. Ada dua hal penting yang berkaitan dengan dasar beroperasinya usaha perbankan, yaitu kesehatan bank dan rahasia bank. Kedua hal tersebut berperan penting dalam mewujudkan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan. Kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank mencakup kesehatan bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan (Wardiah, 2013).

Saham merupakan tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan investor membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari sekuritas tersebut. Investor dalam hal ini adalah masyarakat yang bersedia mengalokasikan dananya untuk membeli saham perusahaan dengan harapan mendapatkan dividen dan *capital gain* dalam jangka panjang. Sebagai bentuk penilaian secara historis, penilaian saham perusahaan dapat dilihat pada penutupan harga saham setiap akhir bulan atau di setiap akhir tahunnya.

Kinerja saham yang baik dipengaruhi oleh penilaian faktor fundamental di antaranya analisis CAMEL (*Capital, Asset Quality,*

*Management, Earning, Liquidity*) tujuannya untuk menganalisis dan mengevaluasi sejauhmana penerapan standar bank umum dilaksanakan dengan baik di Indonesia. Inti penilaian analisis CAMEL ini adalah laporan secara kuantitatif yang dasarnya dari laporan keuangan bank. Faktor ini bisa digunakan bagi para investor dalam hubungannya dengan memperdiksi *return* saham sesuai preferensinya, beberapa rasio yang difokuskan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan profitabilitas yang dalam hal ini rasio yang diambil adalah *Return On Asset* (ROA).

*Non Performing Loan* merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Pengukuran kualitas kredit diatur secara langsung oleh Bank Indonesia sebagai pedoman pokok pelaporan kualitas kredit bagi perbankan Indonesia. Pengukuran kualitas kredit dinyatakan dalam bentuk kolektibilitas kredit. Kolektibilitas merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam bentuk kredit (Siamat, 2010).

Adapun kriteria kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) yang dikelompokkan ke dalam Kredit Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M). Rasio kredit bermasalah atau rasio *Non Performing Loan* merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh bank, atau dapat dirumuskan sebagai berikut (Siamat, 2010):

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Bank Indonesia mewajibkan setiap bank agar rasio *Non Performing Loan* tidak lebih dari 5%. Oleh karena itu bank harus menekan risiko kredit bermasalah agar dapat mempertahankan predikat bank sehat di samping memperoleh keuntungan yang maksimal dari kredit yang diberikan. Akibat dari adanya kredit bermasalah tersebut maka akan mengakibatkan menurunnya pendapatan bunga bank serta menurunnya pengembalian pokok kredit yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap tingkat

profitabilitas yang dicapai bank. Salah satu pengukuran rasio profitabilitas adalah *Return On Asset*.

Menurut (Sutrisno, 2017): *Return On Asset* juga sering disebut rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Secara formulasi rumus *Return On Asset* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{EBIT}{Total Aktiva} \times 100\%$$

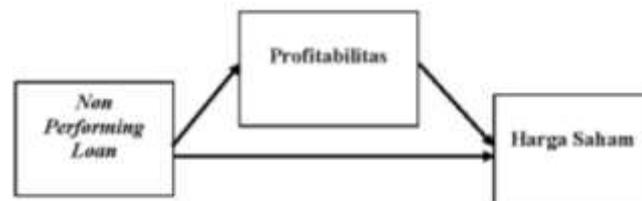
Bagi bank, *Return On Asset* merupakan salah satu bentuk yang mengukur kinerja perusahaan dari segi rasio profitabilitas. Besar kecilnya rasio ini di bank dipengaruhi oleh risiko yang timbul dari jasa kredit yang diberikan oleh bank.

#### METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis metodenya *explanatory research* yaitu untuk menguji hipotesis dan menguji seberapa besar kontribusi variabel-variabel penelitian saling mempengaruhi.

Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* di mana peneliti memilih salah satu bank BUMN yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan periode waktu penelitian 2007-2017. Sumber data penelitian ini dengan menggunakan data sekunder, di mana data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber eksternal penelitian, dengan jenis datanya adalah *time series*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendownload data sekunder dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laporan keuangan serta informasi tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini yang terdapat dalam *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan metode *path analysis*, dalam pengujian ini harus memenuhi uji kelayakan yaitu uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji linearitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi Ghazali dan Fuad (2008).

Paradigma analisis jalurnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.  
*Path Analysis* (Analisis Jalur)

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Deskripsi Variabel

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi *Non Performing Loan*, Profitabilitas yang dalam hal ini adalah indikator *Return On Asset* dan

kondisi harga saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2007-2017 yang diperoleh dari data sekunder dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 1. *Non Performing Loan* dan *Return On Asset*  
 Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2007-2017

Tahun	<i>Non Performing Loan</i> (%)	<i>Return On Asset</i> (%)	Harga Saham (Rp)
2007	8.2	0.9	1868
2008	4.9	1.1	645
2009	4.7	1.7	1877
2010	4.3	2.5	3875
2011	3.6	2.9	3800
2012	2.8	2.9	3700
2013	2.2	3.4	3950
2014	2.0	3.5	6100
2015	2.7	2.6	4990
2016	3.0	2.7	5525
2017	2.3	2.7	9900

Sumber: *idx.co.id* (data diolah)

Berdasarkan tabel 1, kondisi *Non Performing Loan* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2007-2017 secara *growth* cenderung mengalami penurunan. Fluktuasi naik turunnya angka *Non Performing Loan* ini dipengaruhi oleh besarnya kredit yang disalurkan dan angka risiko kredit atau jumlah kredit yang bermasalah setiap tahun. Semakin tinggi jumlah kredit bermasalahnya maka angka *Non Performing Loan* juga akan semakin tinggi. *Non Performing Loan* BNI tertinggi pada tahun 2007 yaitu sebesar 8,2% dan terendah pada tahun 2014 sebesar 2%. Secara analisis kondisi *Non Performing Loan* PT BNI (Persero) Tbk tahun 2008-2017 masih berada di batas aman yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu di bawah 5% (Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015), dengan kata lain kinerja perusahaan BNI dengan CAMEL Analysis melalui salah satu indikatornya yaitu penilaian kualitas aktiva dikatakan sehat.

Kondisi *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2007-2017 cenderung mengalami peningkatan dengan *growth* yang fluktuatif, meskipun secara nominal laba operasi (EBIT) dan total aktiva perusahaan cenderung mengalami peningkatan namun jika pertumbuhan kenaikan kedua pos tersebut berbeda tentunya mempengaruhi *Return on Asset* sehingga menyebabkan berfluktuasi. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) angka

ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%, hanya pada tahun 2007-2009 saja BNI berada di bawah 2%. Setelahnya sampai dengan 2017, perusahaan mampu mempertahankan rasio profitabilitasnya untuk berada di atas 2%, dengan pencapaian *Return on Asset* tertinggi berada di tahun 2014 sebesar 3,5%. Dengan perusahaan berusaha meningkatkan rasio ini maka akan semakin produktif pengelolaan *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih sehingga akan mampu meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau dividen akan semakin besar.

Harga saham PT BNI (persero) Tbk secara umum cenderung memiliki kinerja yang bertumbuh, meskipun pada *closing price* di tahun 2008 sempat mengalami penurunan yang cukup jauh dibanding 2007 namun pada tahun-tahun berikutnya dapat diperbaiki kembali terutama pencapaian 2017 yang harga sahamnya bertumbuh positif sampai dengan 80% dari tahun 2016.

#### Asumsi Klasik

Didasarkan pada hasil pengumpulan data pada variabel penelitian *Non Performing Loan*, *Return On Asset* dan harga saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode

2007-2017, maka peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik *path analysis*, akan tetapi teknik statistik tersebut dapat dilakukan setelah terpenuhinya uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, uji linearitas dan uji autokorelasi (Ghozali dan Fuad, 2008), diperoleh hasilnya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas data merupakan prasyarat awal sebelum uji yang lain dilakukan, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan Kolmogrov-Smirnov. *One sample* Kolmogrov-Smirnov pada nilai signifikansi didapat yaitu sebesar 0.200, pada hasil penelitian ini nilai signifikansi di atas 0.05 sehingga dapat disimpulkan residual berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui varians dalam model yang sama, dalam pendeteksian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Park, adalah salah satu uji dalam mendeteksi heterokedastisitas

Dengan didasarkan pada hasil uji Park diketahui nilai signifikansi variabel *Non Performing Loan* (NPL) berada pada angka 0.298 dan pada variabel profitabilitas dengan angka 0.267, dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila nilai signifikansi di atas 5%, pada hasil ini menunjukkan nilai signifikansi pada kedua variabel tersebut di atas 0.05 artinya model tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas berguna dalam mendeteksi model pada antar variabel bebas, dalam mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu pada nilai VIF dan nilai tolerance dengan asumsinya yaitu nilai tolerance > 0.1 dan VIF di bawah 10 tidak terjadi adanya multikolinieritas dan begitu juga sebaliknya.

Pada uji multikolinieritas dengan menggunakan tolerance dan VIF dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan*

(NPL) maupun *Return on Asset* (ROA) sebesar 0.219 dan nilai VIF sebesar 4.571 sehingga terbebas adanya multikolinieritas pada penelitian ini.

4. Uji Linearitas

Uji Linieritas merupakan pengujian yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah bersifat linier atau tidak. Untuk menguji linieritas dengan menggunakan analisis Mackinnon White Davidson (MWD) dengan model dikatakan linier jika  $Sig. Z \geq \alpha$  maka lolos dari adanya ketidaklinearan.

Berdasarkan analisis Mackinnon-White-Davodson (MWD) di atas dapat dinyatakan bahwa data penelitian dinyatakan linier karena sig Z1 > 0.005 sehingga model dikatakan linier.

5. Uji *Autocorrelation*

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk nilai pada waktu sebelumnya, dalam mendeteksi autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan DW atau Durbin Watson.

Pada hasil DW didapatkan nilai sebesar 1,985 dengan pada nilai  $dl = 0,658$ ,  $du = 1,604$  sehingga  $4 - du = 4 - 1,604 = 2,396$  sehingga penentuan autokorelasi adalah  $1,604 < 1,985 < 2,396$  sehingga dapat diasumsikan tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Berdasarkan kelima uji asumsi klasik tersebut dan dikatakan semua uji memenuhi unsur kelayakan, maka selanjutnya adalah menganalisis pengaruh antar variabel penelitian dengan teknik *Path Analysis*.

### Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk menaksir hubungan jalur kausalitas antara variabel yang telah ditetapkan berdasarkan teori.

Terdapat 2 model jalur yaitu satu persamaan jalur dan model dua persamaan jalur. Analisis jalur pertama diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Jalur Pertama

Variabel Endogen	Variabel Eksogen	B	t	Sig	Keterangan
<i>Return On Asset</i> (Y)	<i>Non Performing Loan</i> (X)	-0,884	-5,669	0,000	Negatif dan signifikan
R	0,884	Nilai kritis:			
R Square	0,781	t tabel :	1,833		
F Hitung	32,143	F tabel :	4,965		

Sumber: Data diolah

Persamaan regresi terbentuk:

$$Y = -0,884 \text{ NPL} + e$$

Pada tabel Tabel 2, menjelaskan bahwa hasil pengujian variabel eksogen *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*. Pada uji F dengan tingkat signifikansi 0.000, diperoleh nilai F hitung = 32,143 dan F tabel = 4.965, maka terbukti bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel, dan t hitung sebesar = -5,669 < -t tabel sebesar (-1.975) berarti terdapat pengaruh

signifikan variabel *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*.

Koefisien korelasi dalam persamaan regresi terbentuk arah negatif artinya dengan semakin tinggi *Non Performing Loan* akan menurunkan *Return On Asset*.

Hasil analisis jalur kedua dengan variabel eksogen adalah *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* dan variabel endogennya adalah harga saham maka terbentuk hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Jalur Kedua

Variabel Endogen	Variabel Eksogen	B	t	Sig	Keterangan
Harga Saham (Z)	<i>Non Performing Loan</i> (X)	-0,457	-0,805	0,444	Negatif dan tidak signifikan
	<i>Return On Asset</i> (Y)	0,219	0,386	0,709	Positif dan tidak signifikan
R	0,659	Nilai kritis:			
R Square	0,435	t tabel :	1,833		
F Hitung	3,075	F tabel :	4,103		

Sumber: Data diolah

Pada Tabel 3 di atas, menjelaskan bahwa hasil pengujian secara simultan dan parsial pengaruh variabel eksogen *Non Performing Loan* dan *Return On Asset* terhadap harga saham. Pada uji F diperoleh nilai F hitung = 3,075 dan F tabel = 4,103, maka nilai F hitung lebih kecil dari F tabel sehingga secara simultan tidak signifikan dan model dapat dikatakan tidak memenuhi *goodness of fit*. Secara uji parsial t hitung pada variabel *Non Performing Loan* sebesar = -0,805 lebih kecil dari -t tabel = -1,833 dan variabel *Return on Asset* t hitung = 0,386 lebih kecil dari t tabel = 1,833 hal tersebut berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel eksogen terhadap harga saham.

Pengaruh langsung yang diberikan *Non Performing Loan* terhadap harga saham sebesar -0,457. Sedangkan pengaruh tidak langsung *Non Performing Loan* melalui *Return On Asset* terhadap harga saham yaitu: -0,884 x 0,219 = -0,193596. Maka pengaruh total yang diberikan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: -0,457 + (-0,193596) = -0,650596. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -0,457 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,650596 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung sehingga hasil menunjukkan *Non Performing Loan* melalui

profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa: *Non performing Loan* terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap harga saham tidak signifikan.

### **Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan analisis statistik inferensial dengan analisis jalur, terbukti bahwa pengujian hipotesis 1 diterima, hasil *sig* yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0.000 di bawah 0.05 dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas. Besarnya nilai *R Square* yang terdapat pada Tabel 2 adalah sebesar 0,781, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas adalah sebesar 78,10%.

Berdasarkan model regresi konstanta sebesar 4,001 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan *Non Performing Loan* ( $X = 0$ ), maka *Return on Asset* sebesar 4,001 satuan. *Non Performing Loan* memiliki nilai negatif sebesar 0,421 menunjukkan bahwa peningkatan *Non Performing Loan* sebesar (1%), akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0,421 satuan. Pengaruh antar variabel menunjukkan hubungan negatif, artinya setiap peningkatan *Non Performing Loan*, *Return On Asset* akan menurun.

*Non Performing Loan* menunjukkan rasio kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan. Semakin tinggi angka *Non Performing Loan* mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan perubahan laba dan sebaliknya dengan semakin rendah angka kredit bermasalah akan semakin tinggi perubahan laba.

Penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loans* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena dengan semakin tinggi *Non Performing Loan* maka semakin besar risiko kredit yang disalurkan oleh bank sehingga mengakibatkan semakin rendahnya pendapatan yang akan mengakibatkan turunnya *Return On Asset*. Sesuai dengan pernyataan (Sudirman, 2013): Risiko yang terkait dengan kredit adalah kemungkinan tidak tertagihnya

pinjaman yang disalurkan oleh bank baik sebagian maupun seluruhnya karena suatu sebab, seperti kenakalan debitur yang sengaja tidak mengangsur pokok atau tidak melunasi pinjaman walaupun sebenarnya debitur mampu mengangsurkannya. Dampak lebih lanjut dari risiko kredit adalah risiko kerugian dimana bank tidak mendapatkan bunga dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat, dimana bunga kredit tersebut merupakan keuntungan yang diperoleh bank ketika menyalurkan kredit. Bank yang terkena risiko kredit ditandai oleh kredit *non performing loan* sehingga memburuknya kas masuk (*cash flow*) bank. Akibat dari adanya kredit bermasalah tersebut akan berimplikasi terhadap menurunnya pendapatan bunga bank serta menurunnya pengembalian pokok kredit yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap tingkat rasio profitabilitas yang salah satunya diukur dengan *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Agustiningrum, 2012) yang menyebutkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas bank secara signifikan dipengaruhi oleh rasio *Non Performing Loan*. Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Edo & Wiagustini, 2014) menyebutkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Sejalan juga dengan penelitian (Socol & Danuletiu, 2013) menyatakan bahwa hasil analisis bank-bank di Romania *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Didukung juga oleh hasil penelitian (Kodithuwakku, 2015), *the result shows that non-performing loans and provisions have an adverse impact on the profitability* (kredit dan provisi macet memiliki dampak buruk pada profitabilitas).

### **Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan analisis statistik inferensial dengan analisis jalur kedua, hasil yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,444 di atas 0.05 maka  $H_0$  diterima artinya *Non Performing Loan* terhadap harga saham tidak signifikan. Arah koefisien menunjukkan korelasi negatif, artinya semakin tinggi *Non Performing Loan* akan menurunkan harga saham.

Kinerja fundamental yang diprosikan oleh *Non Performing Loan* sebagai bagian dari aktiva produktif yang berisiko tentunya menjadi tolok ukur penilaian yang akan memberi sinyal terhadap kinerja saham. Nilai *Non Performing Loan* yang tinggi tentunya mempersepsikan penilaian investor bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang sehat sehingga memunculkan sinyal negatif yang ber-*impact* pada penurunan *performance* harga saham. Tidak signifikan menunjukkan variabel *Non Performing Loan* tidak begitu berarti mempengaruhi fluktuasi harga saham namun secara tidak langsung sebagai bagian dari indikator fundamental mempengaruhi variabel lain sebelum ke harga saham akan dapat memberikan sinyal terhadap performa perusahaan itu sendiri. Atau dengan kata lain tidak signifikan dalam hal ini karena fluktuasi harga saham tidak hanya ditentukan oleh besarnya angka *Non Performing Loan* yang mana *Non Performing Loan* sebetulnya memiliki implikasi secara langsung terhadap profitabilitas dan tidak menjadikan informasi fundamental mempengaruhi perubahan harga saham.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya (Larasati, Isnuwardhana, & Muslih, 2017) menyatakan variable *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Didukung juga dengan hasil penelitian (Akinlo & Emmanuel, 2014) bahwa dalam jangka pendek indeks pasar saham dapat ditentukan oleh kontribusi rasio kredit bermasalah dimana tingginya kredit macet akan menurunkan harga saham. Sejalan dengan hasil penelitian (Huang, Schwienbacher, & Zhao, 2012) menyatakan terdapat hubungan negatif antara reaksi pasar dan kerentanan perusahaan terhadap sebagai akibat dari adanya pinjaman tidak efisien/ kredit bermasalah.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Berdasarkan analisis statistik inferensial hasil sig yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0.709 di atas 0.05 sehingga  $H_0$  diterima, artinya profitabilitas yang diprosikan oleh *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Arah koefisien menunjukkan korelasi positif, artinya semakin

tinggi *Return On Asset* akan meningkatkan harga saham.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode waktu tertentu. Rasio ini biasanya menjadi ukuran fundamental yang sering dipakai sebagai pedoman dalam memprediksi kinerja perusahaan dalam hal ini harga saham. Tingginya rasio profitabilitas menunjukkan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan *income* semakin tinggi. Tingginya pendapatan perusahaan memberi sinyal positif bahwa perusahaan tersebut sehat dan tentunya menambah *equity* bagi perusahaan.

Secara analisis pada Bank BNI (Persero) Tbk menunjukkan bahwa rasio *Return On Asset* tidak signifikan terhadap harga saham, dalam hal ini karena indikator profitabilitas yaitu *Return On Asset* tidak menjadi satu-satunya indikator yang mampu mengendalikan harga saham atau dengan kata lain *Return On Asset* tidak menjadi unsur dominan sebagai informasi fundamental yang mempengaruhi perubahan harga saham.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Raharjo & Muid, 2013) menjelaskan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian (Putri, 2017) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian (Hao, Jin, & Zhang, 2011) menghasilkan penelitian bahwa pengembalian perusahaan yang kurang menguntungkan dalam suatu industri lebih sensitif terhadap berita daripada laporan profitabilitas perusahaan. Pergerakan harga saham yang disebabkan diduga lebih berpengaruh karena faktor risiko umum dan informasi akuntansi khusus perusahaan.

### **Pengaruh Non Performing Loan terhadap Profitabilitas dan dampaknya terhadap Harga Saham**

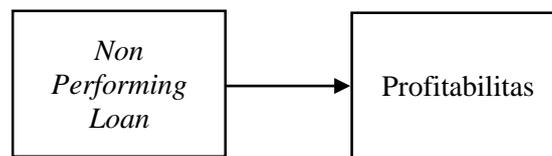
Berdasarkan analisis statistik inferensial, nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung sehingga hasil menunjukkan *Non Performing Loan* melalui profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Keberadaan variabel intervening dalam penelitian ini tidak menjadi pengaruh berarti terhadap perubahan harga saham. Pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel *Non performing Loan* ternyata tidak begitu signifikan mempengaruhi harga saham, namun sesuai dengan hasil output model regresi 1 dimana *Non Performing Loan* memiliki pengaruh berarti secara negatif terhadap profitabilitas.

Akibat tidak ada pengaruh signifikan *Return on Asset* terhadap harga saham sehingga variabel *Non Performing Loan* tidak memiliki dampak berarti baik langsung maupun tidak

langsung terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa reaksi pasar saham tidak dijamin sepenuhnya oleh analisis fundamental, namun banyak faktor lain yang mempengaruhinya di antaranya faktor makroekonomi, reaksi pasar akibat isu emiten dan sebagainya.

Kesimpulan model *path* pada gambar 2, yang didapat berdasarkan hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut (proses *trimming*):



Gambar 2.  
Analisis Jalur yang Terbentuk (proses *trimming*)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Variabel *non performing loan* maupun *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Keberadaan variabel intervening dalam penelitian ini yaitu variabel *non performing loan* tidak memberi pengaruh berarti *return on asset* terhadap perubahan harga saham baik secara langsung maupun tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustiningrum, R. (2012). Analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen*, 2(8).

Akinlo, O., & Emmanuel, M. (2014). Determinants of non-performing loans in Nigeria. *Accounting & Taxation*, 6(2), 21.

Arifin, J. (2016). THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL ON FINANCIAL PERFORMANCE OF BANK SECTOR COMPANIES LISTED AT JAKARTA STOCK EXCHANGE IN PERIOD 2008-2012. *AdBispreneur*, 1(3),

195–206. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/adbispreneur/article/view/11206/5092>

Edo, D. S. R., & Wiagustini, N. L. P. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(11), 650–673.

Ghozali, Imam dan Fuad. (2008). *Structural Equation Modeling*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hao, S., Jin, Q., & Zhang, G. (2011). Relative firm profitability and stock return sensitivity to industry-level news. *The Accounting Review*, 86(4), 1321–1347.

Huang, W., Schwiendbacher, A., & Zhao, S. (2012). When bank loans are bad news: Evidence from market reactions to loan announcements under the risk of expropriation. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 22(2), 233–252.

Kodithuwakku, S. (2015). Impact of credit risk management on the performance of

- commercial banks in Sri Lanka. *1st International Conference in Accounting Researchers and Educators (ICARE 2015)*, 136–143. Department of Accountancy, University of Kelaniya.
- Kurniadi, D. (2013). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 3(3), 345–356.
- Larasati, R., Isnywardhana, D., & Muslih, M. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Loan Dan Net Interest Margin Terhadap Harga Saham Pada 5 Bank Umum Konvensional Penyalur Kredit Terbesar Di Indonesia Tahun 2010-2015. *EProceedings of Management*, 4(1).
- Lestari, Maharani Ika & Toto Sugiharto. (2007). Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Putri, L. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(2).
- Raharjo, D., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 444–454.
- Reskita, N. L. (2016). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan terhadap Return On Equity dan Harga Saham pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. UIN Alauddin Makassar.
- Siamat, D. (2010). *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat*. Jakarta: FE Universitas Indonesia.
- Sinaga, D. K. P. (2012). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL terhadap Return Saham pada Industri Perbankan di Indonesia Stock Exchange (IDX). *Universitas Bina Nusantara. Jakarta*.
- Socol, A., & Danuletiu, A. E. (2013). ANALYSIS OF THE ROMANIAN BANKS' PERFORMANCE THROUGH ROA, ROE AND NON-PERFORMING LOANS MODELS. *Annales Universitatis Apulensis: Series Oeconomica*, 15(2), 594.
- Suardana, K. A. (2009). Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2).
- Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Proposional. Edisi Pertama, Kencana Prenada Media Group, Jakarta*.
- Surgawati, I., Munawar, A. H., Rahmani, D. A., Ekonomi, F., & Siliwangi, U. (2019). Firm Size Memoderasi Pengaruh Return on Equity. *Jurnal Ekobisman*, 5(1), 41–50.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia FE UIL.
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-dasar perbankan. In Bandung: CV Pustaka Setia*. Bandung.